



PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK PEMESINAN

Muhammad Ridho Yusuf
SMK YP Gajah Mada

Email: muhammadridhoyusuf02@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Kata Kunci: Praktik kerja industri, kesiapan kerja, populasi, signifikan.

Keywords: *Industrial work practices, work readiness, population, significant.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan di SMK YP Gajah Mada berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket, kemudian pengukuran angket menggunakan *skala likert*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* didapat nilai $r=0,4063$ dengan kategori cukup mempengaruhi. Koefisien determinan menunjukkan sumbangan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 16,5% dan sisanya 83,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain. Tahap terakhir dilakukan perhitungan uji t, dimana perhitungan ini bertujuan untuk menghitung signifikansi. Dari hasil perhitungan didapat hasil t_{hitung} sebesar 1,9382 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,7291 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui hubungan antara variabel praktik kerja industri dan kesiapan kerja adalah signifikan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan di SMK YP Gajah Mada.

Abstract

This study aims to determine the influences of industrial work practices on work readiness of class XII students in mechanical. This study uses a quantitative approach with the type of associative research. The population of this study is class XII students majoring in mechanical engineering at YP Gajah Mada Vocational High School totaling 21 students. Data collection techniques using research instruments in the form of questionnaires, then measuring questionnaires using a Likert scale. Data analysis techniques using product moment correlation test obtained r value=0.4063 with quite influencing categories. The determinant coefficient shows the contribution of industrial work practices to student work readiness by 16.5% and the remaining 83.5% is determined by variables or other factors. The last step is to calculate t test, where this calculation aims to calculate the significance. From the calculation results, the results of tcount are 1.9382 which is then compared with ttable of 1.7291, then tcount > t table. From these comparisons, it can be seen that the relationship between industrial work practices variables and work readiness is significant. Thus, it can be concluded that there is an influence of industrial work practices on work readiness of class XII students in mechanical engineering majors at YP Gajah Mada Vocational School.

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju perkembangan industri di negara Indonesia, kebutuhan akan tenaga kerja sangatlah besar. Hal ini disampaikan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai jumlah industri di Indonesia pada tahun 2017 telah mencapai angka 30.991 industri. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat di negara ini juga semakin berkembang pesat sehingga jumlah industri akan mampu mempengaruhi tingkat perekonomian dan kebutuhan akan tenaga kerja itu sendiri. Oleh sebab itu, dalam hal memenuhi kebutuhan khususnya tenaga kerja tersebut, diperlukan suatu upaya seperti membuat program persiapan calon tenaga kerja yang nantinya siap bersaing dan meningkatkan kompetensi serta mendukung efisiensi dan produktivitas industri. Dunia industri pada umumnya mempunyai standar kompetensi untuk para calon tenaga kerjanya yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas tenaga kerja agar mampu bekerja secara produktif. Salah satu calon tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan diberbagai industri adalah berasal dari lulusan sekolah kejuruan. Oleh sebab itu, guna mendapatkan calon tenaga kerja yang sesuai dengan standar kompetensi tersebut, maka dalam hal mencapai kebutuhan mengenai calon tenaga kerja yang akan direkrut oleh pihak industri, pada umumnya dilakukan melalui tahap seleksi yang sangat ketat dan teliti.

SMK mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan program praktik kerja industri (Prakerin). Disamping itu, SMK tentunya juga mengharapkan agar proses keberlangsungan program ini berjalan dengan baik sesuai kebutuhan yang diharapkan. Akan tetapi, bukan berarti program ini selalu berjalan dengan baik, banyak juga sekolah yang kurang memperhatikan pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) ini. Menurut Oemar (2007:21) menjelaskan bahwa praktik kerja industri merupakan bentuk perpaduan antara proses mendapatkan kompetensi melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan kegiatan praktik secara langsung di dunia nyata tentang kompetensi keahlian yang sedang digeluti.

Berdasarkan observasi pengalaman peneliti saat melaksanakan prakerin, banyak ketidaksesuaian antara kompetensi yang dipelajari siswa di SMK dengan apa yang dikerjakan siswa ketika praktik kerja di industri (Prakerin). Misalnya, banyak siswa SMK yang sedang melaksanakan prakerin bukan seperti apa yang diharapkan untuk menambah ilmu disana melainkan dijadikan sebagai bahan suruhan pegawai atau karyawan seperti membuat kopi, wasit pertandingan olahraga, inspektur senam dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada November 2017 silam, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi, yaitu mencapai 11,41% dari total pengangguran terbuka. Gejala kesenjangan ini salah satunya disebabkan oleh pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang.

Kementrian Perindustrian saat ini tengah gencar mendorong pengembangan pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pasar kerja (*Demand Driven*) saat ini. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud pelaksanaan revolusi mental (SDM) Indonesia, terutama menghadapi era revolusi industri 4.0. Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti di salah satu SMK bernama SMK YP Gajah Mada Palembang, ada sebanyak 289 perusahaan yang telah menjalin kemitraan (*Link And Match*) dengan SMK YP Gajah Mada dalam hal Peserta PPG/Praktik Industri dimana untuk jurusan teknik pemesinan terdapat 17 perusahaan.

Dalam upaya mempersiapkan siswa sebelum melaksanakan praktik kerja industri, sekolah harus lebih memperhatikan standar kompetensi yang disyaratkan industri agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Kemudian juga harus ada kesesuaian baik kemampuan maupun perjanjian-perjanjian mengikat yang disyaratkan industri dengan yang harus dipersiapkan sekolah, sehingga pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) dapat berlangsung sesuai dengan tujuan awal serta tidak ada pihak yang dirugikan. Untuk itu, berdasarkan hasil penelusuran peneliti seperti yang dilakukan salah satu sekolah kejuruan bernama SMK YP Gajah Mada Palembang bahwa terdapat perjanjian-perjanjian kerja sama antara SMK ini dengan beberapa perusahaan industri yang ada di kota Palembang seperti PT. Pupuk Sriwijaya, PT. Hok Tong dan PT. Thamrin Brohers yang memuat tentang pengembangan dan pembinaan SMK berbasis kompetensi yang *Link And Match* dengan industri.

Berdasarkan data serap terpantau untuk lulusan siswa SMK YP Gajah Mada Palembang jurusan teknik pemesinan pada tahun 2016-2017 yang berjumlah 30 orang adalah 16,67% bekerja diperusahaan-perusahaan BUMN, 10% menjadi PNS/TNI/ POLRI, 10% bekerja di PT dan 20% berwirausaha.

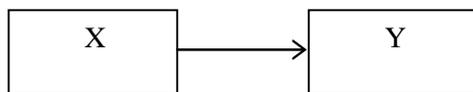
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang guru (wali kelas siswa) jurusan teknik pemesinan kelas XII SMK YP Gajah Mada yang menunjukkan bahwa siswa kelas XII ini sudah siap untuk melaksanakan praktik kerja industri karena sudah dibekali ilmu pengetahuan yang cukup dan harapannya siswa mendapatkan materi atau pelajaran baru yang belum pernah dipelajari disekolah guna mengasah *skill* dan kemampuannya setelah tamat dari SMK. Namun, untuk masalah waktu praktik kerja industri yang diberikan SMK YP Gajah Mada selama 2 bulan belum bisa menjamin siswa memperoleh hasil yang maksimal tergantung situasi dan kondisi individu siswa masing-masing.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang siswa jurusan teknik pemesinan kelas XII SMK YP Gajah Mada yang saat ini sedang melaksanakan praktik kerja industri di PT. Pusri Palembang yang menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah siap untuk melaksanakan praktik kerja industri dan harapannya bisa mendapatkan pengetahuan baru yang tidak didapat selama praktik di sekolah. Namun, untuk waktu yang diberikan selama 2 bulan belum cukup karena selama melakukan praktik kerja industri masih belum bisa menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai praktik kerja industri yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah kejuruan (SMK) dan industri. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini butuh cakupan seluruh SMK yang ada. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini dengan melihat sampel salah satu sekolah kejuruan yang ada di kota Palembang saja. Dengan memilih SMK YP Gajah Mada Palembang yang dijadikan sebagai objek penelitian sehingga peneliti berencana ingin mengetahui seberapa besarkah pengaruh yang diberikan praktik kerja industri ini untuk siswa setelah lulus dari sekolah dan menghadapi tantangan dunia kerja. Sekolah kejuruan di SMK YP Gajah Mada melaksanakan program praktik kerja industri pada saat siswa memasuki kelas XII semester gasal, maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas XII sehingga dengan bangga peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK YP Gajah Mada" dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan di SMK YP Gajah Mada ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, dimana yang menjadi fokus perhatian dari penelitian ini adalah menerangkan tentang keadaan yang ada dilapangan. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Soegiyono, 2016:19). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 November s.d 10 Desember 2018 di SMK YP Gajah Mada Palembang pada siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan yang telah melaksanakan praktik kerja industri yang berjumlah 21 siswa. Dikarenakan untuk kelas XII jurusan teknik pemesinan di SMK YP Gajah Mada hanya ada satu kelas maka dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas / independen variabel ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu praktik kerja industri yang dinyatakan dalam X dan variabel terikat / dependen variabel ialah variabel yang menjadi akibat ketergantungan pada variabel sebelumnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan di SMK YP Gajah Mada Palembang yang dinyatakan dalam Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X :Variabel praktik kerja industri

Y :Variabel kesiapan kerja

→ :Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Menurut Soegiyono (2012:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab responden. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel praktik kerja industri (X) dan kesiapan kerja (Y). Untuk pernyataan yang dibuat dalam angket mengadopsi dari buku lalu memodifikasinya sehingga berbentuk pernyataan yang dijawab responden (siswa). Kemudian dalam pengukuran angket menggunakan *skala likert*, jawaban setiap butir item instrumen yang menggunakan *skala likert* memiliki gradasi mulai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu berupa kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Angket dibuat dalam bentuk pernyataan tertulis sehingga siswa tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban dan tidak terdapat jawaban salah namun memiliki skor yang berbeda-beda.

Setelah instrumen angket dibuat, dilakukan validasi terlebih dahulu kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya kepada siswa non sampel yaitu siswa kelas XII jurusan teknik pengelasan yang sudah melaksanakan praktik kerja industri untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang berjumlah 20 siswa untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Berdasarkan data hasil uji validitas butir instrumen diatas kepada siswa kelas XII jurusan teknik pengelasan yang berjumlah 20 siswa, dari 15 pernyataan untuk instrumen praktik kerja industri dari 15 pernyataan diketahui terdapat sebanyak 1 item

pernyataan yang tidak valid dan 14 pernyataan lainnya dinyatakan valid. Sedangkan untuk instrumen kesiapan kerja dari 15 butir pernyataan juga diketahui terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid dan 12 pernyataan lainnya dinyatakan valid. Kemudian dari hasil perhitungan reliabilitasnya didapat hasil sebesar 0,729 untuk variabel praktik kerja industri dan 0,657 untuk variabel kesiapan kerja. Apabila nilai tersebut $\geq 0,600$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data data dari dua variabel tersebut sama (Soegiyono, 2015: 228). Berikut ini rumus yang dapat digunakan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = Total perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Dimana:

$X = (X_i - \bar{x})$

$Y = (Y_i - \bar{Y})$

(Soegiyono, 2015:228)

Tahap selanjutnya dilakukan uji t yakni untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (X) akan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n} - 2)}{(\sqrt{1 - r^2})}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah populasi

r^2 = Koefisien determinasi

(Soegiyono, 2015:230)

Untuk mengetahui hasil uji nilai t yang memberikan penafsiran korelasi ditemukan besar atau kecil maka akan diinterpretasi menggunakan pedoman dari Soegiyono (2015:231) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

(Soegiyono, 2015: 231)

Pengambilan kesimpulan untuk signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan dan sebaliknya apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK YP Gajah Mada yang beralamatkan di Jalan Banten II Nomor 82 16 Ulu Plaju Palembang Sumatera Selatan. Adapun Populasi dalam Penelitian ini adalah kelas XII jurusan teknik pemesinan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 siswa dan telah melaksanakan praktik kerja industri (magang). Dalam penelitian ini yang dilihat adalah pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan di SMK YP Gajah Mada. Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja mereka. Siswa diberikan angket yang berisi 26 butir pernyataan yang masing-masing dari kedua variabel terdiri dari variabel X (praktik kerja industri) 14 butir pernyataan dan variabel Y (kesiapan kerja) 12 butir pernyataan yang sudah melalui tahap validasi.

Dari hasil dari uji korelasi *product moment* yaitu $r = 0,4063$. Angka hasil dari perhitungan korelasi *product moment* ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel dan terkategori sedang. Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan koefisien determinan. Dimana dari hasil perhitungan koefisien determinan sumbangan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 16,5% dan sisanya 83,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.

Tahap terakhir melakukan perhitungan uji t, dimana perhitungan ini bertujuan untuk menghitung signifikansi. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat hasil t_{hitung} sebesar 1,9382 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,7291 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel praktik kerja industri (X) dan kesiapan kerja (Y) adalah signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan di SMK YP Gajah Mada.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Soegiyono. (2003). *Profesionalisasi Manajemen Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. UNY: Yogyakarta.

Soegiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Soegiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soegiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.